

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan dewasa ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan yang berkepribadian kuat dan yang berusaha untuk memberikan pendidikan bermutu dan memadai. Pendidikan yang bermutu dan memadai adalah kecenderungan akan kemampuan menyerap informasi dan teknologi dan dianggap sebagai parameter kemajuan sebuah peradaban manusia dewasa ini. Salah satu sektor yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini adalah pembentukan kualitas sumber daya manusia yang memadai melalui penyelenggaraan pendidikan yang paripurna.

Pendidikan paripurna adalah kebutuhan akan pendidikan ditengah kompetisi global yang merupakan kebutuhan dasar fundamental bagi setiap individu dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru adalah tenaga pengajar yang melaksanakan pendidikan baik dalam lingkungan formal maupun non formal, sehingga proses belajar di sekolah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran PKn.

Pengembangan PKn akan ikut terhambat oleh pandangan masyarakat yang keliru tentang pemudahan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pelajaran PKn ditempuh oleh guru yang tidak profesiaonal, tidak mau kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Semua ini dapat berakibat terhadap rendahnya

motivasi dan minat siswa dalam mempelajari PKn. Akibat lebih lanjut adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

Tingkat pemahaman PKn seorang siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman siswa itu sendiri. Sedangkan pembelajaran PKn merupakan usaha membantu siswa mengembangkan pengetahuan melalui proses. Sebab mengetahui adalah suatu proses, bukan suatu produk, proses tersebut dimulai dari pengalaman, sehingga siswa harus diberi kesempatan seluasnya untuk mengembangkan sendiri pengetahuan yang harus dimiliki. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan hasil belajar. Hal yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu peningkatan hasil belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa itu sendiri. Memang benar bahwa suatu hasil belajar tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna, untuk itu dalam pembelajaran PKn harus mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk melakukan itu perlu disusun model pembelajaran dan dicarikan alternatif yang dapat memperbaiki pembelajaran PKn tersebut. Salah satu alternatif yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited*

*Individualization* (TAI), karena model ini selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal mengkomunikasikan PKn dan keterampilan sosial lainnya.

Inovasi model-model pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar yang baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Agar pembelajaran lebih optimal maka pembelajaran harus efektif dan selektif sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Konsekuensi logis dari penggunaan model-model pembelajaran adalah peningkatan penelitian yang mengarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa pada suatu konsep. Karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Dalam kenyataannya yang didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MAN Model Gorontalo khususnya di kelas XI<sup>2</sup> pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bahwa bukan hanya momok bagi peserta didik, bahkan muncul pernyataan bahwa pendidikan kewarnageraan adalah mata pelajaran yang paling banyak menghafal, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial khususnya PKn kurang. Hal ini dapat dilihat dari 19 orang siswa, hanya 7 orang siswa atau 36.84% yang memenuhi standar ketuntasan belajar sedangkan 12 orang siswa atau 63.16% yang tidak memenuhi standar ketuntasan belajar, dengan yang rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 58,16 sementara standar kelulusan belajar (SKBM) yaitu 6,50 (sumber data, guru pada mata pelajaran PKn). Rendahnya hasil belajar siswa

disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pembelajaran, faktor guru dalam mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan metode dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibatnya, siswa kurang antusias dan aktif dalam pembelajaran, siswa mengantuk, bosan serta tidak bersemangat dalam proses belajar, ketidaksiapan siswa dan belum maksimalnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran tersebut akan berdampak pada hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus bisa mengambil langkah strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan cocok untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI), karena *Teams Assited Individualization* (TAI) merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok serta akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang nantinya akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Dengan penggunaan model pembelajaran ini, maka siswa akan memiliki kesempatan besar untuk belajar melalui guru mata pelajaran maupun melalui teman-temannya dalam kelompok atau secara bersama-sama, karena mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru. Dengan adanya model pembelajaran ini, siswa dapat mengatasi masalah yang dialaminya, khususnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Selain itu, keunggulan model pembelajaran ini adalah aktivitas siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi, lebih menekankan kerjasama kelompok, dan tiap kelompok mempelajari materi yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis menduga bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **”Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tems Assited Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X<sup>6</sup> MAN Model Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.
2. Siswa kurang termotivasi pada mata pelajaran PKn yang diajarkan oleh guru sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

3. Kurangnya bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran dimana banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar tidak sepenuhnya dibimbing dan diarahkan oleh guru.
4. Kurangnya efektifnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>6</sup> di MAN Model Gorontalo?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Masalah tentang kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>6</sup> di MAN Model Gorontalo akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru, guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, guru membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda

baik tingkat kemampuan, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, dan guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X<sup>6</sup> di MAN Model Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PKn untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya khususnya pada mata pelajaran PKn.

3) Bagi sekolah

Merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru PKn untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assited Individualization* (TAI) sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran PKn.